

VALIDASI DAN UJI LAPANGAN BAHAN PEMBELAJARAN GENERASI BARU
(Studi pada Matakuliah Geografi dan Pelestarian Lingkungan
dalam PIPS Universitas Terbuka)

Sri Sumiyati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Terbuka
E-mail: oneng@ecampus.ut.ac.id

Abstract: *This study aims to carry out the Validation and Trial of Learning Materials for the New Generation of Universitas Terbuka (UT) in Geography and Environmental Preservation in PIPS. This research was carried out in Conventional, Blended and Fully Online forms referring to steps 9 – 10 of the R & D model developed by Borg, Walter R. and Gall, Meredith D. (1983) for the macro scale, and the R & D model according to Borg and Gall (2007) for the micro scale. The results of the Preliminary Field Testing consist of input by 1) Content expert validation which includes material should not be used from the web, updated references, HOT question forms and updated material content; 2) Validation of Language Expert Instructional Design which includes more clarified drawing/illustration techniques, presentation of material plus instructions and sentences are good. The results of the Preliminary Product Revision by students (3 people) of UPBJJ-UT Jakarta, namely input in the form of being given instructions/material descriptions in the answer to the exercise. The Main Field Testing results consist of 1) UPBJJ-UT Purwokerto A total of 8 people, namely improvements to Modules 1-9 and each module a concept map is made; 2) UPBJJ-UT Semarang 4 people, namely the material is too broad and TTM Tutorial Guidance is needed; and UPBJJ-UT Jakarta 2 people, namely given instructions on the description of the material in the answers to the exercises.*

Keywords: Validation, trial, learning materials, new generation

1. PENDAHULUAN

Validasi dan Ujicoba Lapangan adalah bagian dari Metode *Penelitian Research and Development* yang dikembangkan oleh Borg, Walter R. and Gall, Meredith D. (1983) dan model R & D menurut Borg and Gall (2007). Validasi dan Ujicoba Lapangan penelitian ini yaitu langkah ke 9 dan 10. Kegiatan pelaksanaan validasi dan ujicoba Bahan Pembelajaran Generasi Baru Konvensional, *Blended* dan *Fully Online*, oleh para pakar dibidangnya dan kepada mahasiswa Jurusan PIPS yang mengambil Matakuliah Ilmu Geografi dan Pelestarian Lingkungan dalam PIPS di beberapa UPBJJ-UT. Juga menghasilkan produk final Bahan Pembelajaran Generasi Baru bentuk *Conventional, Blended* dan *fully online*.

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran pada metode konvesional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (Djamarah (1996). Trianto (2007) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan

suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri. Sistem pembelajaran konvensional memiliki keterkaitan dengan suasana instruksional perlu menyesuaikan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era global ini.

Burrowes (2003) menyampaikan bahwa pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata. pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri, yaitu : a) pembelajaran berpusat pada guru, b) terjadi *passive learning*, c) interaksi di antara siswa kurang, d) tidak ada kelompok-kelompok kooperatif, dan e) penilaian bersifat sporadis. Perlu diketahui bahwa pembelajaran konvensional dipandang cukup efektif atau mempunyai keunggulan, sebagai berikut : a) Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain, b) Menyampaikan informasi dengan cepat, c) Membangkitkan minat akan informasi, d) Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan dan e) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun di sisi lain memiliki kelemahan sebagai berikut: a) Kegiatan belajar adalah memindahkan pengetahuan dari dosen ke mahasiswa Tugas dosen adalah memberi dan tugas mahasiswa adalah menerima, b) Kegiatan pembelajaran seperti mengisi botol kosong dengan pengetahuan. Peserta didik merupakan penerima pengetahuan yang pasif, c) Pembelajaran konvensional cenderung mengotak-kotakkan peserta didik, d) Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada hasil daripada proses dan e) Memacu peserta didik dalam kompetisi antar siswa, yaitu peserta didik bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya. Siapa yang pandai dia yang menang.

Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pendekatan ini memungkinkan penggunaan sumber belajar online, terutama yang berbasis web, dengan tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Dengan pelaksanaan *blended learning* ini, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang diperoleh (Harding, Kaczynski & Wood, 2005). Model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi IT lewat media *video conference*, *phone conference*, atau *chatting online*. Belajar seperti ini dilakukan lewat diskusi live menggunakan *audio-conferencing*, *interactive video conference*, *real-time chatting console*, dan berbagai variasinya. Materi pembelajaran bisa didownload dan dipelajari terlebih dahulu berupa teks, audio maupun video.

Menurut Rosenberg (2001) dalam Rusman (2013) mengkategorikan tiga kriteria dasar yang ada dalam *e-learning* adalah sebagai berikut: 1) *e-learning* bersifat jaringan yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan dan sharing pembelajaran dan informasi; 2) *e-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet; dan 3) *e-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradigma dalam pelatihan. Manfaat belajar *online* adalah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, lebih menghemat biaya dan waktu, standar materi terjamin dengan baik, memperkuat pembelajaran tradisional dalam kelas, dan kuota peserta tidak terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan validasi dan ujicoba Bahan Pembelajaran Generasi Baru Universitas Terbuka (BP GB UT) Konvensional, *Blended Learning* dan *Fully Online* untuk matakuliah Ilmu Geografi dan Pelestarian lingkungan dalam PIPS modul 1 sampai modul 9.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Model R & D Borg and Gall (2007). Penelitian ini melaksanakan Validasi dan Ujicoba Lapangan Bahan Pembelajaran Generasi Baru UT Konvensional, *Blended* dan *Fully Online* untuk Matakuliah Ilmu Geografi dan Pelestarian Lingkungan dalam PIPS yang mengacu pada step ke 9 – 10 dari model R & D yang dikembangkan oleh Borg, Walter R. and Gall, Meredith D (1983) untuk skala makro, dan model R & D menurut Borg and Gall (2007) untuk skala mikro. Penelitian ini terdiri dari Step 9 dan 10 yaitu melaksanakan *Preliminary Field Testing and Revision*.

Instrumen yang digunakan a) Check list alat observasi pelaksanaan pembelajaran dan tutorial dengan menggunakan sebagian (sampel) BP GERU UT, b) Kuesioner persepsi mahasiswa dan tutor tentang bahan pembelajaran dan proses pembelajaran yang menggunakan sampel BP GERU UT dan c) Instrumen dibuat untuk mendapatkan validasi tentang Bahan Pembelajaran Generasi Baru UT yang terdiri dari tiga bentuk yaitu Konvensional, *Blended* dan *Fully Online* meliputi pakar berbagai bidang yaitu Ahli Materi (*content experts*), Ahli Desain Pembelajaran, Ahli Desain Audio Visual, Ahli Desain Web dan Ahli Bahasa Komunikatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara yaitu a) Membanding hasil post test mahasiswa yang menggunakan sampel BP GERU UT dengan nilai rata- rata mahasiswa pada beberapa tahun terakhir pada sampel modul yang sam dan b) Hasil validasi oleh pakar dan ujicoba lapangan oleh mahasiswa yang mengikuti Matakuliah Ilmu Geografi dan Pelestarian Lingkungan dalam PIPS dianalisis secara deskriptif kualitatif terhadap bahan pembelajaran Konvensioanal, *Blended Learning* dan *Fully Online*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil dari Penelitian ini melaksanakan Step 9 dan 10 yaitu meliputi :

a. *Preliminary Field Testing and Revision*

Teknis pelaksanaan ujicoba lapangan tahap awal dilakukan sebagai berikut: 1) *One - to - One Evaluation* oleh para ahli yang semula direncanakan di UT Pusat dan UPI Bandung untuk empat kelompok keahlian, pada uji lapangan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebanyak 3 orang ahli materi (*Content Experts*), sedangkan untuk pakar Desain Pembelajaran (*Instructional Designer*) dan Bahasa Komunikatif dilakukan di UNNES Semarang oleh 1 orang, 2) Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan interview keempat kelompok keahlian, dengan digunakan empat pedoman interview, 3) Hasil interview para pakar direkam, dianalisis, disimpulkan dalam bentuk saran perbaikan dan akhirnya digunakan sebagai dasar untuk merevisi format awal BP GERU (revisi 1), 4) *One - to – One Evaluation* oleh 3 mahasiswa dilaksanakan di UT Pusat yaitu Mahasiswa dari UPBJJ –UT Jakarta. Fokus penelitian adalah kejelasan isi/ materi setiap modul (dapat dipahami isinya) menurut pendapat mahasiswa, juga dilakukan Evaluasi Tes Formatif betupu *Pre Test* dan *Post Tes* kepada 3 orang mahasiswa yang mempunyai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dengan kategori Tinggi, Sedang dan Rendah, 5) Hasil Tes ini digunakan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam mempelajari modul MK PSOS4103 Ilmu Geografi dan Pelestarian Lingkungan dalam PIPS, 6) Pengumpulan data dari hasil *Pre Test* dan *Post Test* juga interview kepada para mahasiswa digunakan sebagai dasar untuk merevisi format awal BP GERU UT (revisi 2), dan 7) *Preliminary Product Revision* 1-2 terdapat pada langkah 10 yaitu Tim pengembang (lengkap) proporsi materi sesuai format (*Conventional, Blended*, dan *Fully Online*), step 9 – 10.

b. *Step ke 11 – Main Field Testing*

Teknis pelaksanaan step ke 11 – *Main Field Testing* meliputi 1) Ujicoba Lapangan Utama (*Main Field Testing*) yang semula direncanakan ujicoba di 5 -15 UPBJJ sampel dan masing-masing dipilih 20-30 mahasiswa setiap UPBJJ. Atas dasar pemilihan UPBJJ-UT sebagai lokasi ujicoba dengan ketentuan sebagai berikut : a) UPBJJ yang memiliki akses internetnya sangat baik atau sudah maju, b) UPBJJ yang memiliki akses internetnya sedang, atau cukup maju dan c) UPBJJ yang memiliki akses internetnya sangat kurang/tidak ada atau kurang maju. Klasifikasi UPBJJ-UT dapat dilihat dari akses mahasiswa terhadap internet, jumlah mahasiswa, luas wilayah, dan kualitas manajemen; b) Sedangkan dasar pemilihan mahasiswa sampel sebanyak 20-30 orang pada setiap lokasi UPBJJ ujicoba dengan kategori memiliki indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berikut : IPK tinggi, IPK sedang, dan IPK rendah untuk hasil ujian Matakuliah Ilmu Geografi dan Pelestarian Lingkungan dalam PIPS pada tahun-tahun sebelumnya; dan c) Hasil Kegiatan ujicoba Main Field Testing pada kenyataannya di lapangan hanya dapat dilakukan di 2 UPBJJ yaitu UPBJJ-UT Purwokerto dan UPBJJ-UT Semarang dengan jumlah mahasiswa sebanyak 12 orang. Hal ini disebabkan kesulitan mencari mahasiswa yang sudah terdaftar untuk dijadikan sampel penelitian pada Mata kuliah ini.

Pelaksanaan *Preliminary Field Testing* dan *Main Filed Testing* hanya dapat dilakukan di beberapa UPBJJ saja seperti pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Daftar UPBJJ-UT Lokasi *Preliminary & Main Field Testing*

No	Nama UPBJJ	Jumlah Mahasiswa	Preliminary Field Testing			Main Field Testing 5- 15 UPBJJ		
			Indeks Prestasi Kumulatif			Kriteria UPBJJ/ Akses internet		
			Tinggi	Sedang	Rendah	Baik	Sedang	Kurang
1	JAKARTA	115	1	1	1		2	
2	BOGOR	43						
3	PURWOKERTO	139				8		
4	YOGYAKARTA	36						
5	SEMARANG	74					4	
7	BANJARMASIN	32						
8	MATARAM	77						
	Jumlah	516						

Tabel 2. Hasil Uji Coba *Preliminary Field Testing*

No	Validator	Hasil Validasi	Revisi BPGERU	Keterangan
	<i>One to one evaluation</i>	<i>Preliminary Field Testing</i>		
A	Validasi Content expert UMP sebanyak 3 orang Terakreditasi A (bidang Geografi)	<ul style="list-style-type: none"> Materi sebaiknya tidak digunakan dari web Referensi di update Bentuk soal HOT Content materi diupdate 	Perbaikan pada konsep-konsep esensial	Sulit mencari referensi terbaru

B	Validasi pakar Desain Instruksional Pakar Bahasa dari UNESS	<ul style="list-style-type: none"> Teknik gambar/ilustrasi lebih diperjelas Sajian materi ditambah kata petunjuk Kalimat sudah baik 	Perbaikan pada Penataan ilustrasi Petunjuk latihan, Test Formatif	Sulit mencari lay outer dari luar UT
REVISI BP GERU KE I (Preliminary Product Revision)				
C	Mahasiswa (3 orang) UPBjj-UT Jakarta	Diberikan petunjuk/ Deskripsi Materi pada jawaban latihan	Diperjelas dengan tanda- tanda (quotation)	Kriteria mahasiswa IPK <ul style="list-style-type: none"> tinggi Sedang Rendah
REVISI BP GERU KE II (Preliminary Product Revision)				

Tabel 3. Hasil Uji coba *Preliminary Field Testing*

No	Validator	Hasil Validasi	Revisi BP GERU	Kendala	
	<i>One to one evaluation</i>	<i>Main Field Testing</i>			
A	UPBjj-UT Purwokerto Sebanyak 8 orang	Perbaikan pada Modul 1-9 Setiap modul dibuat Peta konsep	Peta Konsep dibuat untuk teori- teori/pendapat pakar	Sulit mencari mahasiswa sesuai kriteria akses internet	
B	UPBjj-UT Semarang 4 orang	Materi terlalu luas Diperlukan Bimbingan Tutorial TTM		Waktu terbatas	
C	UPBjj-UT Jakarta 2 orang	Diberikan petunjuk Deskripsi Materi pada jawaban latihan			
	REVISI BP GERU KE III (Operational Product Revision)		Perbaikan Modul 1- 9 Konvensional	Belum final	
D	<i>Oprasional Field Testing</i>		Menunggu Revisi tahap III		

3.2. Pembahasan

Teknis pelaksanaan penelitian ini sangat berat dilihat dari waktu yang terbatas, koordinasi dengan pengelola dan mahasiswa. Langkah-langkah yang menjadi acuan dalam penelitian ini memerlukan justment dari peneliti, untuk kategori UPBjj dengan akses internet tinggi, sedang dan kurang tidak selalu menjadi patokan. Ujicoba dapat dilakukan pada wilayah-wilayah tertentu

yang memang memiliki akses tinggi dengan internet, mahasiswa dapat menggunakan bahan pembelajaran Generasi Baru model *Fully Online*, sedangkan wilayah dengan akses rendah masih menggunakan bahan pembelajaran Konvensional (tercetak).

Rencana yang sudah di petakan menjadi tidak sesuai lagi dengan kenyataan di lapang. Untuk tahap ke 12 – 15 *Operational Field Testing* tidak dapat dilaksanakan pada tahun yang ke tiga ini (2018) karena keterbatasan waktu dengan menghasilkan 3 (tiga) tahap revisi bahan pembelajaran. Pelaksanaan tahap *Operational Field Testing* direncanakan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019, dengan alasan bahwa diperlukan waktu dan biaya yang memadai karena harus melakukan revisi bahan pembelajaran secara simultan dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis validasi dan ujicoba BP GERU Mata Kuliah Ilmu Geografi dan Pelestarian Lingkungan dalam PIPS dapat disimpulkan beberapa hal :

- a. Hasil *Preliminary Field Testing* terdiri dari masukan oleh 1) Validasi Content expert yang meliputi Materi sebaiknya tidak digunakan dari web, Referensi di update, Bentuk soal HOT dan *Content* materi diupdate; 2) Validasi pakar Desain Instruksional Pakar Bahasa yang meliputi teknik gambar/ilustrasi lebih diperjelas, Sajian materi ditambah kata petunjuk dan kalimat sudah baik.
- b. Hasil *Preliminary Product Revision* oleh Mahasiswa (3 orang) UPBJJ-UT Jakarta yaitu masukan berupa diberikan petunjuk/Deskripsi Materi pada jawaban latihan.
- c. Hasil *Main Field Testing* terdiri dari 1) UPBJJ-UT Purwokerto Sebanyak 8 orang yaitu perbaikan pada Modul 1-9 dan Setiap modul dibuat Peta konsep; 2) UPBJJ-UT Semarang 4 orang yaitu materi terlalu luas dan diperlukan Bimbingan Tutorial TTM; serta UPBJJ-UT Jakarta 2 orang yaitu diberikan petunjuk deskripsi materi pada jawaban latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R., Gall, M. D., & Gall, J. P. (1983). *Educational research* New York.
- Burrowes, P. A. (2003). A student-centered approach to teaching general biology that really works: Lord's constructivist model put to a test. *The American Biology Teacher*, 65(7), 491-502.
- Chaeruman, Uwes A. 5 Kunci Meramu Blended Learning secara Efektif. <http://www.teknologipendidikan.net/?p=499> 15/10/2010 pukul 00:07 WIB.
- Clarck & Barbour. (2015). *Online, Blended, And Distance Education In Schools*, Streling, Virginia ; Stylus Publishing, LLC.
- Djamarah, S. B. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harding, A., Kaczynski, D., & Wood, L. (2005). Evaluation of blended learning: analysis of qualitative data. In *Proceedings of the Australian conference on science and mathematics education* (Vol. 11).
- <http://alminist.blogspot.com/2011/07/blended-learning.html>.
- <http://wawansetiyawanunes.blogspot.co.id/2015/12/karakteristik-blended-learning-.html>.

- Michael, S & Sharon, S, at all. (2012). *Teaching and Learning at a Distance, Foundations of Distance Education*, Fifth Edition, Boston. Columbus at all : Pearson Education.
- Noer, M. Blended Learning Mengubah Cara Kita Belajar Di Masa Depan. <http://www.muhammadnoer.com/2010/07/blended-learning-mengubah-cara-kita-belajar-di-masa-depan/> 15/10/2010 pukul 00:22 WIB.
- Salma, D. P., Ariani, D., Handoko. H. (2013), Mozaik Teknologi Pendidikan e –learning, Jakarta: Kencana Prena media Grup
- Smalldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D., Instuctional Technologi and Media for Learning, edisi ke 9, Columbus Ohio : Merrill Prentice Hall.
- Subaryana. (2005). Pengembangan Bahan Ajar, Yogjakarta: IKIP PGRI.
- Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu Teori & Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wijipurnomo, A. M. (2004). Tesis Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Pelatihan Fasilitator PNPM Mandiri Perdesaan di Provinsi Jawa Timur".
- Yusuf, T. (2011). Lentera Pendidikan, volume 14 No 2, Desember 2011.